



**KONSELING KELOMPOK DENGAN TEORI *TRAIT AND FACTOR*  
UNTUK BIMBINGAN KEMATANGAN KARIR SISWA SMK MANDIRI  
KRAKSAN PROBOLINGGO**

**Moh. Wais**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[waismuhammad96@gmail.com](mailto:waismuhammad96@gmail.com)

**Abstrak:**

Pilihan jurusan merupakan penentuan dalam pengambilan keputusan sebagai suatu proses dimana seseorang memutuskan pilihannya berdasarkan kemampuan dan kualifikasi peserta didik itu sendiri, sesuai karakteristik masing-masing jurusan, minat, bakat, serta mengetahui rencana kuliah guna untuk prospek karir dimasa depan. Namun pada kenyataannya yang terjadi di SMK Mandiri Kraksan ada sebagian peserta didik yang memiliki tingkat kematapan pemilihan karirnya yang rendah sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kematapan pilihan karirnya melalui konseling kelompok trait and factor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok trait and factor dalam meningkatkan pemantapan pememilih jurusan pada peserta didik SMK Mandiri Kraksan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pada siswa diberikan pre-test dan post-test dalam penelitian ini fokus pada ke efektifan layanan konseling kelompok dengan pendekatan trait and factor untuk meningkatkan pemahaman dalam menentukan karir di perguruan tinggi peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket.

**Kata Kunci:** Kematangan Karir, Konseling Kelompok; *Trait and Factor*

**Abstract:**

The choice of major is a determination in decision making as a process where a person decides his choice based on the abilities and qualifications of the students themselves, according to the characteristics of each major, interests, talents, and knowing the college plan for future career prospects. But in reality what happens at SMK Mandiri Kraksan there are some students who have a low level of stability in their career choices so that efforts are needed to increase the stability of their career choices through trait and factor group counseling. The purpose of this study was to determine the effect of trait and factor group counseling in increasing the stability of choosing majors in students of SMK Mandiri Kraksan. This type of research is qualitative. Students were given a pre-test and post-test in this study focused on the effectiveness of group counseling services with a trait and factor approach to increase understanding in determining careers in college students with data collection techniques used, namely questionnaires.

**Keywords:** *Career Maturity, Group Counseling; Trait and Factor*

## Pendahuluan

Maha Besar Allah yang telah menciptakan manusia dengan keistimewaan tersendiri, berbeda dari makhluk-makhluk lainnya. Dengan keistimewaannya itu manusia diharapkan dapat hidup bahagia didunia dan akhirat sesuai dengan tujuan penciptaannya. Hakikat manusia dengan berbagai keistimewaannya itu dalam konteks budaya dan kehidupannya dimasyarakat yang berkembang. Masyarakat dunia sedang memasuki zaman globalisasi dan informasi. Globalisasi dan Informasi dua istilah yang sangat populer dewasa ini (Ameliola & Nugraha, 2013);(Ibrahim & Akhmad, 2014). Dua istilah ini sangat sering diucapkan dalam hampir semua ceramah, seminar ataupun lokakarya yang mengupas berbagai permasalahan yang hangat (Rusdiana et al., 2014). Globalisasi dan Informasi, sering kali dikaitkan pula dengan istilah teknologi dan industrialisasi, menjadi acuan utama yang mesti dipertimbangkan oleh siapa saja yang berpikir atau membicarakan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan (Budiutomo et al., 2021). Tinjauan ini merupakan titik tolak bagi membahasan tentang Konseling Karir yang berfokus pada manusia. Konseling karir pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun secara individual, sesuai dengan hakikat kemanusiaannya dengan berbagai potensi kelebihan dan kekurangan, kelemahan, serta permasalahan (Jannah & Asikin, 2024);(Yunika Khairun et al., 2016).

Remaja sering kali menghadapi tantangan besar dalam eksplorasi karier dan keputusan mengenai pendidikan lanjutan, yang sering kali disertai dengan rasa bingung, keraguan, ketidakpastian, dan stres. Penelitian yang dilakukan oleh Triana (Setyawati, 2005) menunjukkan bahwa sekitar 45% siswa Sekolah Menengah Atas belum memiliki rencana karier yang jelas, disebabkan oleh ketidakpastian dan keraguan yang mereka rasakan. Remaja sering kali merasa kebingungan dalam menentukan langkah mereka selanjutnya, yang tercermin dari kurangnya sikap dan kompetensi terhadap berbagai pilihan karier yang tersedia (Susilowati, 2017);(Nisrina Ayuni, 2015). Studi awal yang dilakukan melalui angket terhadap 70 siswa kelas XII di SMK Mandiri Kraksan Probolinggo menunjukkan bahwa 40% dari mereka mengalami keraguan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi dan merencanakan masa depan mereka. Kesulitan ini semakin diperparah oleh kecemasan yang dirasakan saat memikirkan pendidikan pasca-SMA dan tantangan dunia kerja di masa depan (Angelina, Putri, 2020);(Maulyan, 2019);(Marcella & Ie, 2022)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diberlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Saripah et al., 2023);(Gaho, 2023).

Sebagaimana seperti yang dimaksud dalam qur'an surat Ar-Rad :11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan"* (QS. Ar-Rad :11)

Adapun maksud dari ayat di atas Allah SWT memerintahkan kepada umatNya (manusia) untuk selalu berusaha dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena Allah tidak akan merubah keadaan manusia itu selama manusianya tidak berusaha untuk merubah keadaan tersebut dalam mewujudkan keinginanya. Tujuan yang hendak dibidik dalam pendidikan islam yang dewasa ini dikenal ialah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajara agama islam sehingga diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat (Hidayat, 2021).

Lika liku masa depan dalam kehidupan untuk para peserta didik adalah persiapan diri dalam pemilihan karir. Proses ini biasanya dimulai dari sekolah menengah atas, sehingga hal ini merupakan tahap yang penting bagi peserta didik. Peserta didik yang telah memasuki tingkat SMA mulai mengalami perubahan dalam pemilihan karirnya. Peserta didik mulai menyadari tentang pentingnya penentuan dalam studi lanjut yang berkaitan dengan pekerjaan kedepannya. Untuk memilih jurusan di studi lanjut setelah SMA peserta didik memikirkan apakah ia berminat di bidang jurusan untuk menunjang pekerjaan yang diinginkan. Pilihan karir menjadi sangat penting pada saat SMA karena akan menentukan jurusan studi apa yang harus diambil jika meneruskan kuliah di Perguruan Tinggi. Salah satu upaya dalam menangani karir siswa yaitu melalui konseling kelompok dengan teori *Trait and Factor*.

Menurut Winkel istilah Pendekatan Konseling trait and faktor merupakan corak konseling yang menekankan pada pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka masalah yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan program studi dan atau bidang pekerjaan. Dengan kata lain konseling Trait and Factor digunakan sebagai salah satu alternatif konselor dalam membantu permasalahan klien yang berkaitan dengan pemilihan karir

Sedangkan Crites menjelaskan bahwa konseling trait and factor dikatakan mengikuti pemikiran logis yang digunakan orang dalam menghadapi dan memecahkan masalah pengambilan keputusan. Oleh karena itu diperlukan konseling kelompok, karena akan belajar bagaimana hidup dalam suatu kehiupan yang bersosial kemudian mendapatkan masalah.

Konseling kelompok merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli dapat memahami diri dan lingkungannya , mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya (Pranata, 2018);(Lukman, 2021)

Sedangkan menurut Prayitno, konseling kelompok adalah layanan yang mengikuti sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok guna membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang sifatnya pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Irjayanti & Azis, 2023)

### **Pengertian Kematangan Karier**

Flippo mendefinisikan karier sebagai serangkaian kegiatan kerja yang terpisah namun saling terkait, yang memberikan kontinuitas, kestabilan, dan makna dalam kehidupan seseorang. Pengalaman-pengalaman kerja yang dimaksud tidak harus terikat

pada profesi tertentu seperti hukum atau kedokteran untuk dianggap sebagai karier, melainkan dapat mencakup berbagai pengalaman yang lebih luas dan beragam dalam konteks dunia kerja.

Sedangkan menurut Brown dan Brooks, sebagaimana dikutip oleh Salami, kematangan karir dapat diartikan sebagai kesiapan kognitif dan afektif individu untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang dihadapinya. Di sisi lain, Crites menjelaskan bahwa kematangan karir mencakup sejauh mana seseorang mampu menguasai berbagai tugas perkembangan karirnya, yang meliputi aspek pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan tahapan perkembangan karirnya.

Menurut Pickworth, sebagaimana dikutip oleh Devi Jatmika & Linda, kematangan karir didefinisikan sebagai "kesiapan individu untuk menghadapi tugas-tugas perkembangan yang diperlukan karena pertumbuhan biologis dan sosial serta harapan masyarakat terhadap individu yang telah mencapai tahap perkembangan tertentu." Di sisi lain, Gonzalez menjelaskan bahwa kematangan karir merujuk pada tingkat kematangan individu yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, dengan memperhatikan keselarasan antara tingkat kematangan individu dan usia kronologisnya.

Berdasarkan definisi kematangan karir yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk menghadapi berbagai tugas perkembangan karir yang diperlukan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengelola pengetahuan dan sikap yang relevan dengan tahapan perkembangan karir yang dihadapinya (Ayuningtyas et al., 2017);(Kumara, I. W. S. E. & Utama, 2016).

Menurut Holland, seperti yang dikutip oleh John W. Santrock, "ketika individu menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya, mereka cenderung lebih menikmati pekerjaan mereka dan bertahan lebih lama dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan kepribadiannya."

### **Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Karir**

Super et al. mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir ke dalam lima kategori utama. Berikut adalah ringkasan dari kelima faktor tersebut.

**Faktor bio-sosial**, yaitu informasi yang lebih terperinci tentang perencanaan dan tanggung jawab dalam karir, serta orientasi pilihan karir, berhubungan dengan aspek bio-sosial seperti usia dan kecerdasan.

**Faktor lingkungan**, meliputi indeks kematangan karir individu yang berkorelasi dengan faktor-faktor seperti tingkat pekerjaan orang tua, kurikulum kampus, stimulus budaya, dan kohesivitas keluarga.

**Kepribadian**, mencakup elemen-elemen seperti konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai/norma, dan tujuan hidup.

**Faktor vokasional**, dimana kematangan karir individu berhubungan positif dengan aspirasi vokasional, tingkat kesesuaian antara aspirasi dan ekspektasi karir, serta prestasi individu dalam prestasi akademik, kebebasan, dan partisipasi di kampus maupun di luar kampus.

Winkel juga menguraikan bahwa kematangan karir dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama. Pertama, faktor internal yang mencakup nilai, tingkat inteligensi, bakat, minat, kepribadian, dan pengetahuan individu. Kedua, faktor eksternal yang meliputi masyarakat, kondisi sosial ekonomi, keluarga, pendidikan di sekolah, dan pergaulan dengan teman sebaya.

## **Pendekatan Konseling *Trait and Factor***

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode *Trait and Factor*. Teori ini berasumsi bahwa setiap individu memiliki pola kemampuan dan minat yang dapat diidentifikasi melalui tes dan non-tes, serta digunakan untuk mengevaluasi kualitas yang dibutuhkan dalam berbagai bidang pekerjaan. Fokus dari teori ini adalah pada karakter dan sifat individu yang mempengaruhi keputusan akhir terkait karir mereka. Prosedur tindakannya yaitu (1) Mengenal klien, (2) Mengadakan peninjauan terhadap berbagai pekerjaan yang ada, (3) Mencocokkan potensi, (4) Melakukan konseling dengan klien. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMK Mandiri Kraksan. Metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan angket.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kebanyakan siswa SMK Mandiri Kraksan kelas XII tidak ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Karena mereka mempunyai pekerjaan yang sudah pasti yaitu nelayan. Mereka kadang kala ikut nelayan pada saat libur sekolah, dari situ mereka beranggapan buat apa kuliah, tanpa kuliah mereka sudah mendapatkan pekerjaan.

Ketidak inginan siswa SMK Mandiri Kraksan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga dikarenakan di daerah mereka tidak ada figur dan dorongan dari orang tua dan lingkungannya, yang mereka tau setelah lulus SMK mereka akan bekerja, dan yang paling jelas untuk bisa bekerja adalah nelayan. Karena termasuk pekerjaan yang bisa cepat bekerja tanpa test apapun. Ada yang mengatakan, bermasalah dengan ekonomi, orang tuanya tidak mampu membiayai untuk melanjutkan kuliah.

Kematangan karir siswa sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam membuat keputusan. Seorang siswa perlu memahami aspek-aspek yang harus dipertimbangkan saat memilih jalur pendidikan dan karier, serta membuat keputusan tentang studi lanjutan dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Konseling kelompok dengan teori *Trait and Factor* dapat memodifikasi fungsi berfikir siswa SMK MANDIRI Kraksan yaitu:

#### **Tahap pertama**

Memberikan pemaknaan atau pemahaman kepada siswa bahwa karir tidak hanya masalah pekerjaan, tetapi maknanya karir adalah pilihan hidup sepanjang hayat. Dari pemberian makna atau pemahaman ini saya berharap siswa SMK Mandiri Kraksan dapat menentukan karirnya di masa depan dengan kesadaran bahwa apapun yang dipilihnya nanti itu merupakan salah satu ikhtiar atau pilihan yang siap untuk dipertanggung jawabkan. Karena menurut saya karir adalah sebuah pilihan, diyakini, dijalankan, disyukuri.

Memahami siswa mengenai potensi yang dimiliki Karena bakat baru muncul atau teraktualisasi bila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan, sehingga mungkin saja terjadi seseorang tidak mengetahui dan tidak mengembangkan bakatnya.

Memahami siswa bagaimana pentingnya kuliah, bahwasanya dengan kuliah kita dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, dengan kuliah dapat membuka wawasan dan pengetahuan membuat pola pikir menjadi lebih dewasa, semakin tinggi pendidikan, peluang kerja semakin besar, membentuk karakter dan mengembangkan diri.

### **Tahap Kedua**

#### **Skala Skala kemandirian pilihan karir**

<b>Nomor</b>	<b>Skor Pernyataan Kemandirian Siswa Atas Pilihan Kariernya</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Saya berencana untuk memasuki karir itu dan akan tetap menekuninya sepanjang kehidupan saya kelak.		
2	Saya tidak berkeinginan untuk mengganti pilihan karier itu.		
3	Saya agak ragu dengan pilihan karier yang saya sudah buat itu		
4	Saya kadang-kadang bertanya dalam hati, apakah karier yang saya telah pilih itu sudah benar.		
5	Saya masih banyak ragu dengan pilihan karier yang saya telah buat itu.		
6	Saya sudah ada satu pilihan karier, tetapi saya sering bertanya apakah karier itu telah merupakan satu pilihan yang baik.		

**Hasil dari pernyataan diatas sebelum dilakukan konseling kelompok *Trait and Factor* sebagai berikut:**

<b>No</b>	<b>Derajat kemandirian</b>	<b>Skor</b>
1	Mantap	18 orang
2	Ragu-ragu	28 orang
3	Belum mantap	24 orang

### **Tahap Ketiga**

Pembuatan komitmen, konselor meyakinkan klien agar dapat berkomitmen dalam menentukan keputusan agar klien sadar betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan klien

Nah, dari proses inilah alhamdulillah Siswa SMK MANDIRI Kraksaan Mulai Bersemangat lagi dalam kegiatan belajar, termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat perkuliahan

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang memiliki tingkat kematangan karir dari kategori kurang hingga sangat kurang, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa tersebut sering kali mengalami keraguan atau bahkan tidak memiliki pilihan jelas dalam menentukan jurusan dan karir di masa depan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk membuat keputusan karir awal sejak di SMP, seperti memilih peminatan MIPA, IPS, atau bahasa. Sejalan dengan pendapat Santrock (2011), yang menyatakan bahwa remaja sering merasa bimbang, ragu-ragu, dan stres dalam proses eksplorasi karier dan pengambilan keputusan, maka siswa-siswa ini memerlukan dukungan tambahan.

**Hasil dari sesudah dilakukan konseling kelompok *Trait and Factor* sebagai berikut:**

No	Derajat kematapan	Skor
1	Mantap	49 orang
2	Ragu-ragu	14 orang
3	Belum mantap	7 orang

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisis data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari konseling kelompok *trait and factor* untuk menentukan dan memahami karir SMK Mandiri Kraksan. Para siswa sudah mulai rajin sekolah, mulai jarang dari mereka yang bolos sekolah dan bekerja pada saat hari sekolah. Keantusiasannya untuk melanjutkan pendidikan juga bertambah dari yang awalnya kematapan sekitar 25%, ragu-ragu 40% dan belum mantap 35%. Sedangkan ketika dilakukan konseling kelompok *trait and factor* kematapannya 70%, ragu-ragu 20%, dan belum mantap 10%.

Konseling kelompok dengan pendekatan *trait-factor* berdampak positif pada peningkatan kematangan karier peserta didik, dengan peningkatan yang signifikan setelah menerima konseling tersebut. Perubahan tersebut mencakup semua aspek kematangan karier, dengan perubahan terbesar terlihat pada aspek perencanaan karier dan eksplorasi karier.

Aktivitas kelompok terbukti efektif dalam memperluas wawasan mengenai karier, sehingga anggota kelompok dapat saling mendukung dalam mengeksplorasi diri mereka serta memahami prasyarat yang diperlukan untuk berbagai karier.

### **Daptar Pustaka**

- Ameliola, S., & Nugraha, H. D. (2013). Perkembangan media informasi dan teknologi terhadap anak dalam era globalisasi. *Prosiding In International Conference On Indonesian Studies " Ethnicity And Globalization*, 362–371.
- Angelina, Putri, R. (2020). Program Bimbingan dan Konseling Karir untuk Menekan Angka Pengangguran. *Jurnal IBI Darmajaya*, 1, 168–174.
- Ayuningtyas, A. E., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Evaluasi

- Program Pelatihan In House Training (IHT) di Sekolah Dasar Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171–183.
- Budiutomo, S., Santoso, N. A., & Hakim, A. R. (2021). Sistem Informasi E-Commerce pada Toko L-One Komputer Tegal Berbasis Website. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(01), 39–50.
- Gaho, Y. (2023). PENGARUH PENGEMBANGAN KARIR DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *PARETO: Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 23–29.
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh Motivasi, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v5i1.8838>
- Ibrahim, I. S., & Akhmad, B. A. (2014). *Komunikasi dan komodifikasi: Mengkaji media dan budaya dalam dinamika globalisasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Irjayanti, M., & Azis, A. M. (2023). Pelatihan Manajemen dan Pembukuan pada Usaha Kecil Industri Kreatif Jenis Fashion. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 75–82.
- Jannah, R., & Asikin, M. Z. (2024). Analysis of Hypnotherapy Method in Changing Fighting Behavior of Children Playing at SDN Jango Elementary School, Central Lombok Regency. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 659–666.
- Kumara, I. W. S. E. & Utama, I. W. M. (2016). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Mediasi Kepemimpinan Pada Hotel Satriya Cottages Kuta-Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1399–1428.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190.
- Lilly Nurillah S. A., (2017), “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa, *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, Vol.1 (Januari 2017), 74.
- Marcella, J., & Ie, M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Kepuasan Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Turnover Intention Karyawan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 213. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.18321>
- Maulyan, F. F. (2019). Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: Theoretical Review. *Jurnal Sains Manajemen*, 1(1), 40–50.
- Nurjannah dan Irmayati, (2024), “Teori Trait And Factor: Menelusuri Keterbatasan Dan Alternatif Pendekatan Karir Dalam Perspektif Islam” *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*. Vol. 7, No. 1 181-194
- Nisrina Ayuni, A. (2015). Kematangan Karir Siswa Kelas Xi Ditinjau Dari

- Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Di Sma Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 1–12.
- Pranata, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Upah, Usia, Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Unit Industri Rokok Cerutu Bobbin Kabupaten Jember). *Energies*, 6(1).
- Rusdiana, H. A., Moch, M. M., Irfan, S. T., Kom, M., & Ramdhadi, H. M. A. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Sistem Informasi Manajemen Pustaka Setia Pengantar: Penerbit PUSTAKA SETIA Bandung*.
- Saripah, I., Priliani, D. R., & Nadhirah, N. A. (2023). Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 95–118.
- Susilowati, S. (2017). Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Makam Baru Menggunakan Metode Rational Unified Process (Studi kasus pada Taman Pemakaman Umum Joglo Jakarta Barat). *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 13(1), 92–97.
- Sri Prayitno, Layanan Konseling, Layanan Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang), 2015.
- Susi dan Fitri, (2020) “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Trait And Factor Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 34 Jakarta”, *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5
- Tiarasani Nova Galuh. Upaya Menurunkan Kecemasan Siswa Dalam Pemilihankarier Melalui Konseling Trait And Factor Pada Kelas Xi B Di Smk Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogantahun Ajaran 2011/2012, (online), (diakses 27 juli 2015 jam 10:00 wib)
- Yunika Khairun, D., Sulastrri, M. S., & Hafina, A. (2016). Layanan Bimbingan Karir terhadap Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–23.